

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis peneliti ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui adanya nilai variabel mandiri, yang terdiri atas satu atau lebih variabel (*independen*) tanpa membandingkan dengan variabel lain. Menurut Indrianto dan Supomo (2009: 24) “ Penelitian Kuantitatif didasarkan pada teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2018: 8) Pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan juga analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi pada penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi yang dibutuhkan secara jelas dengan memakai data-data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Devinisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Yang dimaksud dengan variabel dependen adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan farmasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 pada saat *Closing Price* (Y). Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Sedangkan menurut Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen antara lain :

1) Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas akan diukur menggunakan Rasio Lancar

(*Current Ratio*) yang akan dihitung berdasarkan total aset lancar dibagi dengan total kewajiban lancar. Menurut (Van Horne, James C, dan Wachowicz, JR., John M ,2005) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Curent assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2) Profitabilitas

Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio sebagai penilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, Profitabilitas akan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang akan dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Dalam perhitungan ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena nilai mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Jadi ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan akiva yang dimiliki.

(Sawir, 2005) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal segi penggunaan asset.

Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel yang dilakukan oleh penelitian ini akan dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.	<i>Closing Price</i> per Tahun	Nominal
Variabel Independen			
Likuiditas	Likuiditas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Current Ratio</i> : Aset Lancar kewajiban lancar	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: diolah sendiri

3.4 Penentuan Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Farmasi* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berikut perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sample menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu.

Berikut kriteria dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sub sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2016-2020
2. Perusahaan sub sektor *Farmasi* yang memiliki data lengkap berturut-turut pada tahun yang diteliti yaitu 2016-2020

Tabel 3.3 Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor <i>Farmasi</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2016-2020	11
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Farmasi</i> yang tidak memiliki data lengkap berturut-turut pada tahun yang diteliti yaitu 2016-2020	(1)
Total Sampel yang diolah	10
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Data yang akan Diteliti	50

Sumber: diolah sendiri

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan sub sektor *Farmsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria diatas yaitu sebanyak 10 perusahaan. periode waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2020), maka jumlah data yang akan digunakan sebanyak 50 data penelitian. Yang diperoleh dari Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Perseron) Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Pesero) Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

3.5 Jenis & Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen dan telah menerbitkan annual report berturut-turut pada tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2020 yang diperoleh di Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara.

3.6 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data pada dokumen yang terdapat atau data sekunder yang diperoleh dari Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen sesuai dengan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. data yang

dipergunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor *Farmasi* tahun 2016-2020.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna sebagai gambaran serta deskripsi mengenai distribusi variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan adanya jumlah data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan program SPSS. Berdasarkan data yang diolah SPSS yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan harga saham, maka akan diketahui nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan diuji dalam penelitian ini

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu data diuji menggunakan asumsi klasik. Asumsi klasik berfungsi untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier serta bisa dipergunakan (valid).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.”

Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi yang dikatakan normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 154). Dasar pengambil keputusan pada analisis grafik , yaitu (Ghozali, 2016: 156):

1. apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya itu artinya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik dianjurkan digunakan bersamaan dengan Uji grafik untuk memperoleh hasil yang valid. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent).” Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel

independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

Carlo (2014) mengemukakan “jika independent variable dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Hal tersebut berarti persamaan regresi ini tidak mengandung gejala multikolinearitas”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terdapat autokorelasi karena observasi secara urut sepanjang tahun saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kemudian, Ghozali (2016: 107) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sesudahnya atau sebelumnya.

Carlo (2014) mengemukakan “Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW- test)”.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Asmi (2014), Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi maka dapat digunakan grafik scatterplot. apabila titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian serta sudah diidentifikasi di atas, yang menggunakan jenis data kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X1, X2, (variabel independen). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono,2015: 188):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

X1, X2, =Masing-masing adalah Likuiditas dan Profitabilitas

e = error / kekeliruan

2. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Pertama dilihat yakni nilai koefisien regresinya, apabila arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.

- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Sumber : <http://eprints.umg.ac.id/264/4/15.%20BAB%20III.pdf>

Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji t

